

IbM Pelatihan Pembuatan media pembelajaran Berbasis Lingkungan bagi Guru-Guru SMP di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Murniati¹
Akramunnisa²
Taufiq^{3*}

^{1,23} Universitas Cokromaminoto Palopo
[^{1\)}murniaticokro@uncp.ac.id](mailto:murniaticokro@uncp.ac.id)
[^{2\)}akramunnisa@gmail.com](mailto:akramunnisa@gmail.com)
[^{3*\)}taufiq@uncp.ac.id](mailto:taufiq@uncp.ac.id)

Kata Kunci: *[Media, Pembelajaran, Lingkungan]*

Abstrak: Kegiatan IbM guru-guru SMP melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan di Kabupaten Luwu Utara merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang orientasi kegiatannya pada bidang pendidikan. Bentuk kegiatannya meliputi: persiapan yang terdiri dari 1) identifikasi sasaran pembelajaran yang difokuskan pada guru-guru SMP yang belum berpengalaman dalam pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan, 2) tahap pelaksanaan yaitu pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan, 3) tahap pelaporan. Dengan program ini guru-guru dengan mudah dapat bisa menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan, dimana dengan menerapkan media tersebut seorang guru mampu menjangkau kebutuhan guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat umumnya. Salah satu keunggulannya media pembelajaran berbasis lingkungan adalah seorang guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar secara langsung selama proses pembelajaran sedang berjalan dan tidak memerlukan persiapan khusus maupun biaya yang begitu besar sehingga siapapun bisa melakukannya. Adapun indikator pencapaian target dan luaran dari iBM guru-guru SMP melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan di Kabupaten Luwu Utara adalah meningkatkan kualitas guru-guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan untuk kebutuhan pembelajaran di sekolah.]

Pendahuluan

Guru atau seorang pendidik tentu memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan siswa ketika belajar di sekolah. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memotivasi siswa dapat belajar,

Prasetya, T. I. (2012). Guru yang baik tidak selalu merasa dirinya paling benar dan pintar akan tetapi murid dijadikan sebagai tempat sharing atau saling menukar ilmu. Akan tetapi, sebagai peserta didik murid akan menjadikan seorang guru itu sebagai motivator, mentor, atau sebagai salah satu sumber bagi mereka untuk mendapatkan ilmu dan untuk mengajukan pertanyaan, oleh sebab itu seharusnya guru memiliki pengetahuan yang luas, selalu mencari tahu dan selalu belajar.

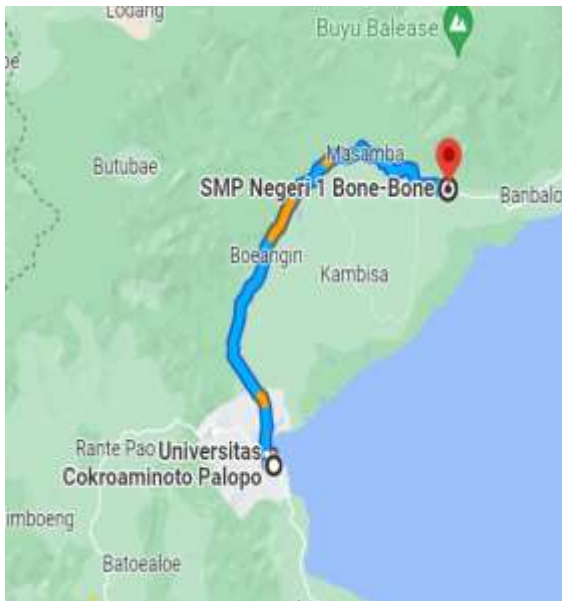
Seorang guru dapat dikatakan telah memberikan pembelajaran jika terjadi perubahan tingkah laku terhadap siswanya tentunya kearah yang positif, juga menjadikan siswanya tahu dan mengerti tentang ilmu pengetahuan yang disampaikan. Menurut Sumarsono, R. B. (2012) hal yang perlu diperhatikan seorang guru adalah memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran bagi siswanya. Secara spesifik permasalahan-permasalahan yang terjadi tentang evaluasi pembelajaran di sekolah, Abduh, M. (2014) terkhusus di Kabupaten Luwu Utara antara lain: Dilihat dari aspek tenaga pengajar (Guru), yaitu 1) Guru masih bingung dalam penggunaan sumber-sumber media pembelajaran yang akan digunakan. 2) Guru tidak melakukan perubahan dalam penyampaian materi kepada siswanya. Padahal, dari hasil belajar siswa telah terlihat bahwa tingkat pemahaman dan penangkapan materi oleh siswa sangat rendah sehingga nilai hasil belajarnya pun juga rendah. 3) Nilai hasil belajar siswa rendah bahkan jelek yang dipengaruhi strategi belajar dan penggunaan media guru kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran. Dalam hal ini, biasanya guru sudah mengetahui penyebab nilai hasil belajar siswa yang rendah. Akan tetapi, guru tetap menggunakan cara konvensional pembelajaran tersebut di kelas. Ditinjau dari aspek orang tua siswa, yakni 1) Orang tua menerima saja program-program yang disampaikan oleh pihak sekolah tanpa mengetahui bagaimana pelaksanaan dari program-program yang disampaikan. Dalam hal ini, orang tua hanya menganggap bahwa program-program yang disampaikan sekolah adalah program yang terbaik untuk pendidikan anaknya. 2) Orang tua tidak mengkonsultasikan mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dikelas yang diikuti oleh anaknya. Ditinjau dari aspek sekolahnya atau lembaga pendidikan, yakni 1) Sekolah maupun lembaga pendidikan tidak melakukan pembaharuan program yang akan datang. Padahal, sudah diketahui bahwa program yang dilaksanakan belum dapat mencapai hasil yang maksimal. 2) Tidak adanya pembaharuan program yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan sehingga program yang ada di lembaga hanya program yang dahulu telah terlaksana dan kemudian dilaksanakan lagi. Padahal, seharusnya terdapat pembaharuan program yang dimaksudkan agar sesuai dengan hasil belajar dan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan Sriyanti, et al (2015) dan Mashoedah, (2015) bahwa Salah satu konsep yang bisa menjadi solusi dari permasalahan- permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan, dimana dengan menerapkan media tersebut seorang guru mampu menjangkau kebutuhan guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat umumnya. Salah satu keunggulannya media pembelajaran berbasis lingkungan adalah seorang guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar secara langsung selama proses pembelajaran sedang berjalan dan tidak memerlukan persiapan khusus maupun biaya yang begitu besar sehinggah siapapun bisa melakukannya. indikator pencapaian target dan luaran dari iBM guru-guru SMP melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan di Kabupaten Luwu Utara adalah Meningkatkan keterampilan guru-guru dalam pembuatan media pembelajaran

berbasis lingkungan. Guru-Guru Mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan dan mampu mengaplikasikan media pembelajaran berbasis lingkungan untuk kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan selama 2 Minggu dimana kegiatan ini dimulai pada tanggal 02 sampai 12 Juni 2015.



Gambar 1. Jarak Lokasi Pengabdian dari



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Tim

Jenis kegiatan yang akan dilakukan berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar di Kabupaten Barru. Alur dari metode pelaksanaan dari kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan yang terdiri dari 1). tahap persiapan berupa identifikasi sasaran kegiatan yaitu difokuskan pada guru-guru yang belum berpengalaman dalam penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan. 2). Persiapan bahan materi, dan instruktur pelatihan yang kompeten dibidang yang akan dilaksanakan pada program pengabdian kepada Masyarakat. 3). Persiapan Tim yang akan dilibatkan pada kegiatan ini, dengan mengedepankan aspek kompetensi dibidang media dan komunikasi, atau memiliki pengalaman di bidang media pembelajaran.
- b. Tahap Pelaksanaan terdiri dari 1). Perijinan, pada tahap awal pelaksanaan program, kelompok melakukan perijinan kepada lokasi sekolah mitra. Perijinan ini dimaksudkan agar dalam tahap pelaksanaan program dapat berjalan sistematis dan lancar sesuai dengan konsep program dan jadwal pelaksanaan program. 2) Sosialisasi, pada kegiatan ini meliputi menyosialisasikan gambaran konsep dan jadwal pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar partisipasi peserta dalam program ini bisa berlangsung secara berkesinambungan. Selain itu agar ada manfaat yang diperoleh dari masyarakat seputar masalah teknis

pelaksanaan nantinya. Dalam tahap ini dimaksudkan agar terjadinya kerjasama antara pelaksana program dan pelajar. 3) Pendampingan pada kegiatan ini diperlukan mengingat peserta guru merupakan pemegang kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program, maka pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu menjawab segala hambatan yang dihadapi peserta saat pelaksanaan program ini. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara pembagian kelompok terlebih dahulu. Kemudian masing-masing kelompok akan mendapat satu mentor yang berasal dari anggota pelaksana program. 4). Persiapan Peralatan pada kegiatan ini dibutuhkan dalam melaksanakan program. Pengadaan peralatan dilakukan dengan cara bermitra dengan sekolah tempat pelatihan. Pada kerjasama ini pihak tim pelaksana meminta izin penggunaan aula atau ruangan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. 5). Pelaksanaan Pelatihan pembuatan media pelatihan dan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan. Dengan program ini guru-guru diharapkan dengan mudah dapat mendesain dan menyusun sendiri bentuk-bentuk media pembelajaran kepada siswanya yang menarik, interaktif, dan transparan. media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah berupa objek atau benda-benda tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai media pada pembelajaran apapun. Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan tersebut diharapkan peserta sangat familiar, sehingga sangat mudah digunakan dan tidak memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakannya. Kegiatan ini berupa diklat dasar yang sifatnya non-formal dan pemberian Materi Motivasi. Materi ini diberikan kepada para peserta agar mereka termotivasi untuk terus maju, pantang menyerah dan belajar. 6). Monitoring dan Evaluasi Kegiatan ini dilakukan untuk memantau perkembangan program yang telah dilaksanakan, jika terjadi suatu kendala dalam pelaksanaan program, maka dapat segera diselesaikan. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan tahap pelaksanaan program selanjutnya

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan mulai dari pelaporan laporan kemajuan dan laporan akhir kegiatan. Pelaporan dilakukan dalam rangka untuk melaporkan bagaimana pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di lapangan dan sebagai bahan dokumentasi aktifitas pengabdian yang telah dilakukan di lokasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 Minggu dimana kegiatan ini dimulai pada tanggal 02 sampai 12 Juni 2015 dimana pada tahapan pelaksanaannya dimulai pada Pertemuan pertama (Senin, 02 Juni 2015) Tim lbM dosen melakukan pengurusan perijinan kepada lokasi sekolah mitra. Perijinan ini dimaksudkan agar dalam tahap pelaksanaan program dapat berjalan sistematis dan lancar sesuai dengan konsep program dan jadwal pelaksanaan program, selanjutnya Tim lbM dosen melakukan tahap persiapan berupa identifikasi sasaran kegiatan yaitu difokuskan pada guru-guru yang belum berpengalaman dalam penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah mitra kegiatan lbM. Tim lbM dosen mempersiapkan bahan materi yang akan digunakan pada pelaksanaan program di sekolah mitra kegiatan lbM.

Pertemuan kedua (Rabu, 03 Juni 2015) Tim lbM dosen melakukan kegiatan sosialisasi gambaran konsep dan jadwal pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar partisipasi peserta dalam program ini bisa berlangsung secara berkesinambungan. Selain itu agar ada manfaat yang diperoleh dari masyarakat seputar masalah teknis pelaksanaan nantinya. Dalam tahap ini dimaksudkan agar terjadinya kerjasama antara pelaksana program dan pelajar. Pada kegiatan ini Tim lbM dosen melakukan sosialisasi dengan melibatkan mahasiswa dan stakeholder yang akan dilibatkan dalam kegiatan lbM tersebut kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi mitra.

Pertemuan ketiga (Minggu, 07 Juni 2015). Tim Pelaksana IBM melakukan workshop Pelatihan pembuatan media media pembelajaran berbasis lingkungan dan pendampingan guru-guru di SMPN 1 Bone-Bone dan MTS Muhammadiyah Bone-Bone dengan mendesain dan menyusun sendiri bentuk-bentuk media pembelajaran kepada siswanya yang menarik, interaktif, dan transparan. Selanjutnya Tim Pelaksana IBM mengajarkan cara membuat dan merangkai media pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan berupa bangun ruang dan bangun datar kepada guru-guru peserta pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan lbM di Lokasi Mitra

Tim Pelaksana IBM menuntun guru bagaimana cara mengajarkan media pembelajaran yang telah dibuat. Selain itu tim Pelaksana IBM mendampingi guru dalam mensimulasikan media pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi yang ada.



Gambar 4. Tampilan media pembelajaran yang diterapkan

Pertemuan keempat (Rabu 10 Juni 2015) Tim Pelaksana IbM dmemberikan motivasi kepada peserta bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan sangat familiar, sehingga sangat mudah digunakan dan tidak memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakannya Kegiatan ini diberikan kepada para peserta agar mereka termotivasi untuk terus maju, pantang menyerah dan belajar. Tim Pelaksana IbM melakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan ini dilakukan untuk memantau perkembangan program yang telah dilaksanakan, jika terjadi suatu kendala dalam pelaksanaan program, maka dapat segera diselesaikan. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan untuk memyempurnakan tahap pelaksanaan program selanjutnya.

Simpulan

Program ini memberikan solusi bagi guru-guru dan menjangkau kebutuhan siswa, orang tua, maupun masyarakat umumnya terhadap kebutuhan media pembelajaran dikelas dan sekolah. Media pembelajaran berbasis lingkungan adalah seorang guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar secara langsung selama proses pembelajaran sedang berjalan dan tidak memerlukan persiapan khusus maupun biaya yang begitu besar sehingga siapapun bisa melakukannya. Pencapaian dari program iBM guru-guru SMP melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan di Kabupaten Luwu Utara adalah meningkatkan kualitas guru-guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan untuk kebutuhan pembelajaran di sekolah.

[Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ditulis singkat dengan mengemukakan apa yang baru dari kegiatan yang telah dilaksanakan, manfaat bagi masyarakat, dan kontribusi teoritik. Selain itu, saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya juga perlu disertakan.]

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan suppor dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini. Ucapan terimakasih kepada sekolah mitra yang telah bersedia menjadi objek dan lokasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Abduh, M. (2014). Evaluasi pembelajaran tematik dilihat dari hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1).
- Mashoedah, M. (2015). Kajian penggunaan media pembelajaran dalam pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 17-25.
- Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan keterampilan menyusun instrumen hasil belajar berbasis modul interaktif bagi guru-guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 1(2).
- Sriyanti, I., Muslim, M., Yusup, M., & Amri, I. (2015). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Bagi Guru SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 12-18.
- Sumarsono, R. B. (2012). Hubungan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan mengajar guru dengan inovasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112431..